

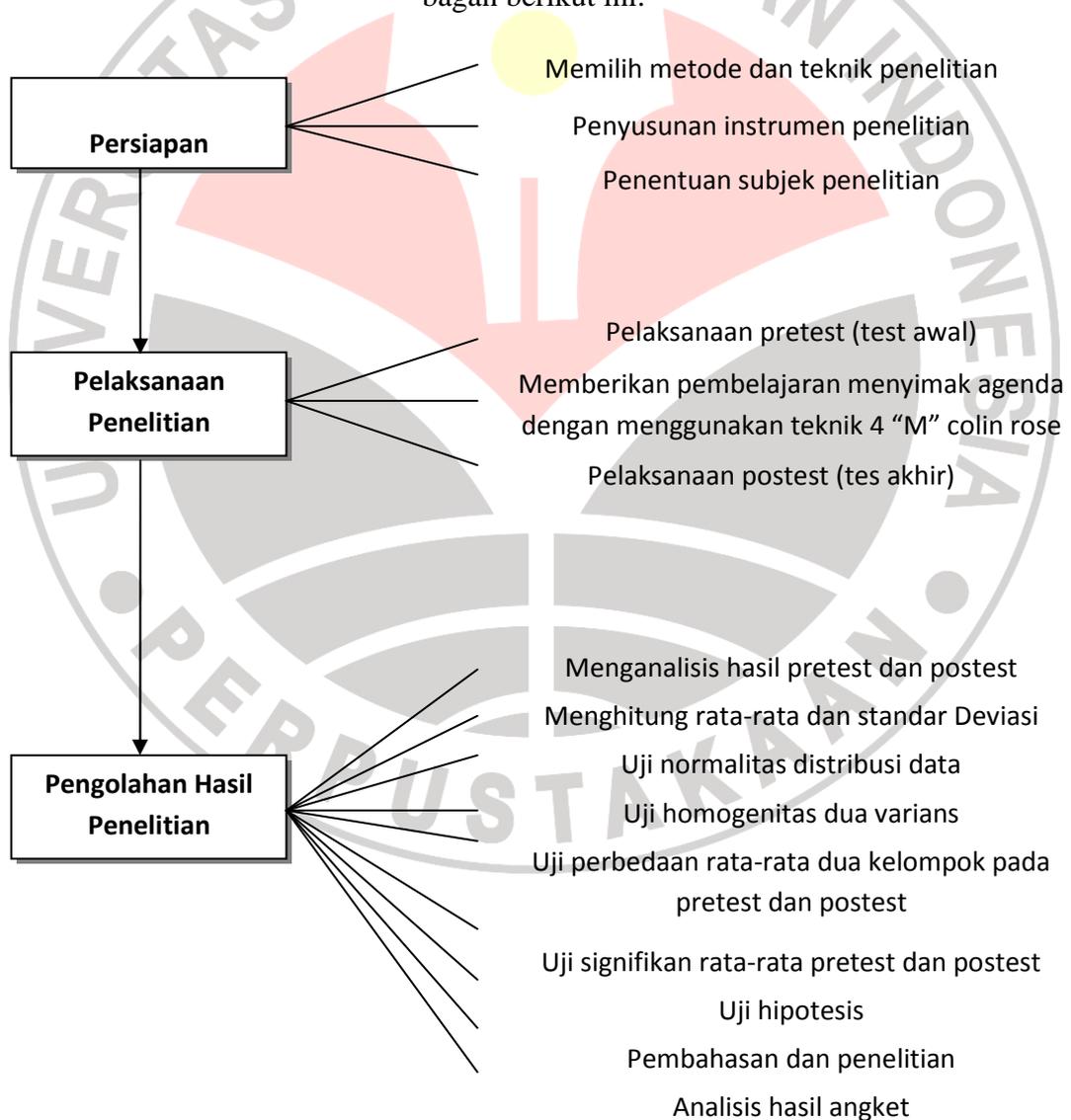
BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan. Tahap-tahap tersebut digambarkan dalam

bagan berikut ini.



1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen semu atau *quasi experimental*. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu hasil yang diharapkan dari variabel-variabel yang diselidiki. Metode eksperimen yang digunakan adalah *Randomized Control group pretest-posttest design*. Rancangan ini terdiri atas dua kelompok yang keduanya ditentukan secara acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan (Subana, 2005:102).

Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menyimak legenda dengan menggunakan teknik Empat "M": Colin Rose, sedangkan kelompok pembandingan tidak dipengaruhi oleh variabel tersebut. Namun, kedua kelompok akan diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Ancaman terhadap validitas internal dapat dicegah dengan adanya kelompok pembandingan, sehingga ancaman tersebut hampir dapat diabaikan. Adapun model rancangan kegiatan penelitian dipaparkan berikut ini.

Tabel I

Model Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretes	(Treatment) Perlakuan	Postes
Eksperimen	T1	X	T2
Pembandingan	T1	-	T2

Keterangan:

T1 = Tes Awal

T2 = Tes aAkhir

X = Perlakuan yang dikenakan, yakni teknik empat “M” Colin Rose yang dikenakan pada pembelajaran menyimak legenda siswa kelas X SMA Puragabaya Bandung.

Dalam model rancangan penelitian tersebut, kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu berupa teknik empat “M” Colin Rose setelah mereka diberi pengukuran pertama (*pretest*). Selain itu diberikan pengukuran kedua (*postest*) setelah mereka diberikan perlakuan. Pengaruh perlakuan akan terlihat setelah *pretest* dan *postes* diberikan.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Tes terbagi menjadi dua, yaitu *pretest* dan *postest*. *Pretest* diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan teknik empat “M” Colin Rose. Sedangkan *postest* bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan setelah diberi perlakuan teknik empat “M” Colin Rose.
- b. Angket yang diberikan kepada siswa, yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengalaman responden

dalam menyimak legenda dan penilaian mereka terhadap penerapan teknik empat “M” Colin Rose pada pembelajaran Menyimak. Dengan angket ini siswa dapat memberikan informasi selengkap-lengkapanya sehingga dapat dijadikan data yang relevan dalam penilaian ini.

- c. Uji coba yakni pengujian teknik empat “M” Colin Rose pada pembelajaran menyimak legenda siswa kelas X SMA Puragabaya Bandung.

3.3.2. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian diolah melalui langkah-langkah berikut ini.

- 1) Menganalisis hasil pretest dan posttest

Memeriksa dan meneliti hasil data yang telah diperoleh, baik dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas pembandingan kemudian menabulasikannya. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata nilai standar deviasi dan varians dari masing-masing kelompok.

- 2) Menghitung rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* serta standar deviasi kedua kelompok.

$$\text{Rata-rata} : = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Standar Deviasi: (SD) = Standar Deviasi : (SD) = } \sqrt{\sum(x - \bar{x})^2} \rightarrow$$

$$\sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

3) Menguji normalitas distribusi data kedua kelompok.

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kenormalan data. Dalam menguji normalitas distribusi data digunakan uji X^2

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan

O_i = frekuensi observasi skor

E_i = frekuensi Ekspektasi skor

adapun kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut:

pada derajat kebebasan (dk) = K-3

jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data distribusi normal. (Subana dan Sudrajat, 2005:125).

4). Menguji homogenitas dua varians.

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel peneliti bersumber dari populasi yang sama atau homogen dengan menggunakan tes dua varians. Dalam menguji homogenitas dua varians digunakan uji-F.

$$\text{Varian: } V = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}$$

$$F = \frac{S^2 (\text{Varian terbesar})}{S^2 (\text{Varian terkecil})}$$

Adapun kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut.

Pada derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varians kedua sampel homogen. Pada keadaan lain, varians kedua sampel tidak homogen (Subana dan Sudrajat, 2005:161).

5). Menguji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel pada *pretest*.

Uji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel pada *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Dalam menguji perbedaan rata-rata digunakan uji t.

$$t = \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_P}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_E} + \frac{1}{n_P}}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_E - 1) V_E^2 + n_P - 1 V_P^2}{n_E + n_P - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata pretest

Dsg = deviasi standar gabungan

N = banyak data pada sampel

E = eksperimen

P = pembanding

Adapun kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut.

Pada derajat kebebasan (dk) = $n_E + n_P - 2$.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Pada keadaan lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest (Subana dan Sudrajat, 2005:161-162).

6). Menguji signifikan rata-rata pretest dan postest

Uji signifikan rata-rata pretes dan postest dilakukan karena kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang berbeda secara tidak signifikan. Pengujiannya menggunakan hitungan pertambahan (gain), yaitu pretest dan postest, dengan rumus berikut ini.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 - \sum y^2}{nE + nP - 2} \right] \left[\frac{1}{nE} + \frac{1}{nP} \right]}}$$

$$M_x = \frac{\sum x}{nE} \quad \sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{nE}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{nP} \quad \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{nP}$$

Adapun kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Pada keadaan lain, H_0 diterima dengan tingkat kepercayaan 95%. (Subana dan Sudrajat, 2005:163).

7). Menguji hipotesis penelitian (uji-t)

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : X_E = X_P$
$H_0 : X_E > X_P$

Adapun kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut.

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam keadaan lain H_0 diterima (Subana dan Sudrajat, 2005: 163).

8). Menganalisis hasil angket siswa yaitu dengan cara menghitung presentase dari masing-masing tiap soal yang menjawab ya dan tidak.

1.4 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Menurut Sutardi (2003:13) populasi adalah keseluruhan unit atau individu yang diteliti sifat dan karakteristiknya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Puragabaya Bandung sebanyak 3 kelas yaitu kelas XA, B,C .

Tabel 2

Daftar Jumlah Siswa Kelas X SMA Puragabaya Bandung

Kelas	Jumlah
XA	31
XB	31
XC	31
Jumlah seluruh siswa	93

1.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi serta dipandang dapat mewakili populasi (Sutardi, 2003:14). Penelitian mengambil sampel dengan menggunakan teknik non-random, yaitu teknik purposif. Pengambilan sampel dengan teknik purposif dipilih karena populasi yang diselidiki itu berbentuk individu yaitu siswa kelas X SMA Puragabaya Bandung. Setiap individu dalam suatu kelompok akan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kelompok tersebut memiliki sifat yang heterogen.

Pengambilan sampel secara purposif ini didasarkan pada individu tertentu yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sesuai dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Dengan perkataan lain, teknik purposif adalah cara pengambilan sampel mengikuti tujuan (Sutardi, 2003: 16-17). Peneliti mengambil sampel kelas XB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 orang dan kelas XC sebagai kelas pembanding dengan jumlah 31 orang.

Selain dikarenakan kedua kelas tersebut berada pada kategori yang sama yaitu kelas sedang, alasan peneliti memilih kedua kelas ini juga dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut dipegang oleh guru yang sama, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

1.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang telah dibuat harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan agar diperoleh data yang baik dan benar. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap siswa yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan sampel penelitian.

Peneliti mengujikan instrumen yang telah dibuat kepada siswa kelas XA SMA Puragabaya Bandung. Siswa di dalam kelas tersebut memiliki ciri-ciri hampir sama dengan sampel penelitian yang peneliti ambil. Seluruh murid di kelas tersebut berjumlah 31 orang siswa.

1.5.1 Lembar Evaluasi Berupa Tes

1.5.1.1 Kisi-Kisi Tes Menyimak Legenda

Sebelum membuat soal, peneliti menyiapkan kisi-kisi tes menyimak legenda terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam membuat soal, dan agar butir soal tersebar merata disetiap jenjang kognitif. Sebagai persiapan tes menyimak dibuat dua buah kisi-kisi yaitu kisi-kisi *pretes* dan *postes*. berikut ini, deskripsi kisi-kisi *pretes* dan *postes* tersebut.

Tabel 3

Kisi-kisi pretest Menyimak legenda ” Diang Ingsung dengan Puterinya”

No	Materi	Jenjang Kognitif dan Bentuk Soal						Jumlah Soal
		K ₁		K ₂		K ₃	K ₄	
		A	B	A	B		B	
1	Membedakan lafal	4						1
2	Mencari pilihan kata yang sesuai dengan simakan	7						1
3	Latar	5	8					2
4	Alur			3	6,10			3
5	Penokohan						9	1
6	Tokoh	1,2						2
Jumlah		5	1	1	2	-	1	10

Keterangan:

A = pilihan ganda biasa

K₁ = jenjang ingatan

K₃ = jenjang aplikasi

B = pilihan Dua (benar salah)

K₂ = jenjang pemahaman

K₄ = jenjang analisis

Tabel 4

Kisi-kisi postest menyimak legenda ” Loro Djonggrang”

No	Materi	Jenjang Kognitif dan Bentuk Soal						Jumlah Soal
		K ₁		K ₂		K ₃	K ₄	
		A	B	A	B		B	
1	Membedakan lafal	3,4						2
2	Mencari pilihan kata yang sesuai dengan simakan	5						1
3	Latar		9					1
4	Alur		6,8					2
5	Penokohan	1,2					7	3
6	Tokoh		10					1
Jumlah		5	4				1	10

Keterangan:

A = pilihan ganda biasa

K₁ = jenjang ingatan

K₃ = jenjang aplikasi

B = pilihan Dua (benar salah)

K₂ = jenjang pemahaman

K₄ = jenjang analisis

1.5.1.2 Penjabaran soal

Soal-soal dalam tes menyimak legenda terdiri dari 2 latihan, yaitu untuk *pretes* (menyimak legenda ”Diang Ingsung dengan Putrinya”) dan latihan untuk *postes* (menyimak legenda Loro Djonggrang). Masing-masing soal terdiri atas 10 butir soal yaitu 5 butir soal pilihan ganda biasa dan 5 butir soal pilihan Dua (benar salah). Secara umum soal pilihan ganda dan pilihan dua hanya mencakup tingkatan kognitif dan pemahaman. Total butir soal yang disajikan, yaitu sebanyak 20 butir soal.

1.5.1.3 Uji Instrumen Tes Menyimak

Instrumen penelitian yang telah dibuat, harus di uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan agar diperoleh soal-soal yang baik. Uji coba instrument penelitian dilakukan terhadap siswa atau responden yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan sampel penelitian. Peneliti mengujikan instrument yang telah dibuat kepada siswa kelas XA SMA Puragabaya yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan sampel penelitian yang diambil yaitu kelas XB dan XC SMA Puragabaya Bandung. Seluruh siswa kelas XA yang digunakan uji coba instrumen berjumlah 31 orang siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pengujian instrument penelitian, kemudian digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas soal.

1. Uji validitas soal

Uji validitas adalah satuan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002:144-145).

Untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik butir soal, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, maka dilakukan uji validitas soal. Uji validitas yang dilakukan juga bertujuan untuk memperoleh butir soal yang valid. Agar didapatkan butir soal yang valid, maka dilakukan validitas item. Sebuah item dikatakan valid apabila skor pada item mempunyai kesejajaran

atau korelasi dengan skor total. Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Kemudian dimasukan ke dalam rumus $r_{11} = \frac{2X r_{xy}}{1+r_{xy}}$

Untuk mengetahui tingkat validitas item yang telah dihitung, harga r_{11} dikonsultasikan dengan tolak ukur Guifford, yaitu:

r_{11}	< 0,20 (sangat rendah)
0,20	< 0,40 (rendah)
0,40	< 0,60 (sedang)
0,60	< 0,80 (tinggi)
0,80	< 1,00 (sangat tinggi)

Tabel 5

Deskripsi Data Kelas Uji Coba

No	Nama siswa	X
1	Adinda Monica	20
2	Agung Gunawan	14
3	Aldi Rizpriatna	10
4	Arif Hidayat	9
5	Baharudin Yusuf N	18
6	Danisa Sri Rahayu	12
7	Derry Mulyadi	1
8	Eki Tri Setia	19
9	Fahrul Adnan	10
10	Fajar Bukhaeri	14
11	Feny Kristia	4
12	Iksan Fadria S	20
13	Lilis Sunengsih	17
14	Lina Auliani	20
15	Muhammad Ibnu	14
16	Noviyanti	9
17	Riza Sulaiman	20
18	Yosiani R	14
19	Yunira Prisjayanti	4

Setelah daftar skor siswa diketahui, dibuat tabel kerja untuk rumus Spearman-brown sebagai persiapan untuk menghitung validitas butir soal atau item. Setelah diketahui skor total dan skor tiap butir soal berdasarkan tabel kerja Spearman-Brown, peneliti melakukan penghitungan validitas tiap butir soal dengan menggunakan rumus *Product moment* dengan angka kasar. Berikut adalah tabel hasil penghitungan.

Tabel 7

Hasil Uji Validitas Butir Soal atau Item

No. Item	R ₁₁	Tafsiran	Derajat
1	0,37	Tidak Valid	Rendah
2	0,3	Tidak Valid	Rendah
3	0,66	Valid	Tinggi
4	0,84	Valid	Sangat Tinggi
5	0,86	Valid	Sangat Tinggi
6	0,84	Valid	Sangat Tinggi
7	0,88	Valid	Sangat Tinggi
8	0,85	Valid	Tinggi
9	0,76	Valid	Tinggi
10	0,76	Valid	Tinggi
11	0,86	Valid	Sangat Tinggi
12	0,82	Valid	Sangat Tinggi
13	0,7	Valid	Tinggi
14	0,77	Valid	Tinggi
15	0,77	Valid	Tinggi
16	0,89	Valid	Sangat Tinggi
17	0,74	Valid	Tinggi
18	0,84	Valid	Sangat Tinggi
19	0,77	Valid	Tinggi
20	0,83	Valid	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal atau item diatas, dapat dilihat bahwa angka-angka (koefisien) yang dihasilkan rata-rata memiliki validitas yang tinggi, sehingga soal tes yang telah penulis susun layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Nana Sudjana, 1989:120-121).

Untuk menguji realibilitas tes, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown. Peneliti memberikan skor 1 pada jawaban benar dan skor 0 pada jawaban salah. Kemudian peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan skor bernomor genap sebagai belahan kedua. Berikut ini peneliti sajikan tabel kerja untuk mencari reabilitas tes dengan rumus Spearman-Brown.

Dari tabel diperoleh data sebagai berikut.

$\sum x$	= skor ganjil (128)
$\sum y$	= skor genap (121)
$\sum x^2$	= kuadrat dari x(1000)
$\sum y^2$	= kuadrat dari y (959)
$\sum xy$	= jumlah perkalian x dan y (969)
N	= jumlah siswa(19)

Selanjutnya dicari indeks korelasi (r_{xy}) dan reliabilitas instrumen (r_{11}) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Berdasarkan penghitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,97$ Sedangkan r_{tabel} untuk taraf kepercayaan 95% dengan jumlah subjek (N) sebanyak 19 adalah 0,456 Dari hasil penghitungan tersebut maka $t_{hitung} (0,97) > t_{tabel} (0,456)$. Untuk mengetahui derajat reliabilitas tes tersebut, maka digunakan tolak ukur yang dibuat Guilford, yaitu:

$r_{11} < 0,20$ (sangat rendah)

$0,20 < 0,40$ (rendah)

$0,40 < 0,60$ (sedang)

$0,60 < 0,80$ (tinggi)

$0,80 < 1,00$ (sangat tinggi)

Jadi hasil uji reliabilitas tes tersebut(0,97) berkategori sangat tinggi. untuk lebih jelasnya, hasil uji reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9

Hasil Uji Reliabilitas Tes

r_{hitung}	r_{tabel} (95%)	Derajat
0,97	0,456	Sangat Tinggi

1.5.1.4 Kriteria Penilaian Tes Menyimak

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti harus membuat kriteria penilaian tes menyimak sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil tes (skor) menyimak cerita rakyat siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui persentase kemampuan siswa dalam menyimak legenda sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik empat "M" Colin Rose.

1.5.2 Lembar Angket

Lembar angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh data tentang pengalaman siswa dalam menyimak legenda dan penilaian mereka terhadap penerapan teknik Empat "M" Colin rose pada pembelajaran menyimak. Angket ini berisi 10 pertanyaan yang diberikan kepada 40

responden yang berasal dari kelas X SMA Puragabaya Bandung (untuk lembar pertanyaan angket lengkapnya lihat pada lampiran).



1.5.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-1

I. Persiapan

- 1) Membuka pelajaran dengan ucapan salam kemudian mempersensi siswa
- 2) Guru memotivasi siswa dengan bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan menyimak yang pernah dilakukan dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menyimak yang diperoleh dari kegiatan menyimak
- 3) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu ”mendengarkan atau menyimak legenda”.

II. *Pretest* (tes awal)

- 1) Siswa mendengarkan legenda ” Diang ingsung dengan anaknya yang diperdengarkan melalui laptop dan bantuan LCD sebanyak satu kali.
- 2) Siswa mengerjakan pretes yaitu mengerjakan latihan yang diberikan berupa pilihan ganda dan pilihan B-S sesuai dengan hasil simakan siswa.

III. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Guru menjelaskan tentang pengertian menyimak, tujuan menyimak, pengertian legenda, ciri khas legenda, jenis-jenis legenda, dan teknik menyimak Empat ”M” Colin Rose
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi

- 3) Siswa berlatih menyimak dongeng dengan menggunakan teknik Empat "M" Colin Rose

IV. Penutup

Siswa ditugasi untuk mempelajari kembali teknik menyimak Empat "M" Colin Rose di rumah.

Pertemuan ke-2

V. Pembuka

- 1) Guru memberikan kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah diberikan sebelumnya
- 2) Guru dan siswa berdiskusi untuk mengingatkan kembali pengertian menyimak, legenda, ciri legenda, jenis-jenis legenda, dan teknik menyimak Empat "M" Colin Rose.

VI. *Posttest* (Tes Akhir)

- 1) Siswa menyimak legenda " Loro Djonggrang" yang diperdengarkan melalui laptop dan bantuan speaker sebanyak dua kali
- 2) Siswa menuliskan kata-kata kunci atau hal-hal penting seperti nama tokoh, tempat, benda, peristiwa penting dan hal-hal penting lainnya pada kegiatan menyimak yang kedua dalam bentuk catatan kecil.
- 3) Siswa mengerjakan *posttest* berdasarkan kata-kata kunci yang telah mereka catat

VII. Penutup

Siswa mengisi angket.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Pemandang

Pertemuan ke-1

I. Persiapan

- 1) Membuka pelajaran dengan ucapan salam kemudian mempersensi siswa
- 2) Guru memotivasi siswa dengan bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan menyimak yang pernah dilakukan dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menyimak yang diperoleh dari kegiatan menyimak
- 3) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu ”mendengarkan atau menyimak legenda”.

II. Pretes (tes Awal)

- 1) Siswa mendengarkan legenda ” Diang Ingsun dengan Putranya.” yang diperdengarkan melalui laptop dan bantuan speaker sebanyak satu kali.
- 2) Siswa mengerjakan pretes yaitu mengerjakan latihan yang diberikan berupa pilihan ganda dan pilihan betul salah sesuai dengan hasil simakan siswa.

III. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Guru menjelaskan tentang pengertian menyimak, tujuan menyimak, pengertian legenda, ciri khas legenda, jenis-jenis legenda.
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi
- 3) Siswa berlatih menyimak kegenda yang baik

IV. Penutup

Siswa ditugasi untuk mempelajari kembali menyimak legenda yang baik.

Pertemuan ke-2

V. Pembuka

- 1) Guru memberikan kaitan antara materi yang akan diperdengarkan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya.
- 2) Guru dan siswa berdiskusi untuk mengingatkan kembali pengertian menyimak, pengertian legenda, ciri khas legenda, dan jenis-jenis legenda.

VI. *Postest* (Tes Akhir)

VII. Penutup

